

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

1. Persentase responden yang minum obat filariasis di Kabupaten Subang sudah memenuhi standar yang ditetapkan Departemen Kesehatan RI ($> 85\%$), yaitu 93,2%.
2. Responden yang mengalami efek samping dalam pengobatan massal filariasis di Kabupaten Subang sebanyak 78 orang (31,7%) dari 246 responden yang minum obat filariasis. Sakit kepala dan mual merupakan efek samping yang paling banyak dirasakan.
3. Pengetahuan seseorang tentang filariasis berhubungan dengan perilaku minum obat filariasis ($p = 0,023$).
4. Secara statistik ada hubungan yang bermakna antara penerimaan obat filariasis dengan perilaku minum obat filariasis ($p = 0,000$).
5. Ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pendistribusian obat filariasis dengan perilaku minum obat filariasis ($p = 0,035$).
6. Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara kontrol petugas pemberi obat filariasis dengan perilaku minum obat filariasis ($p = 0,000$).
7. Secara statistik disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara jenis sosialisasi pengobatan massal filariasis dengan perilaku minum obat filariasis ($p = 0,012$).

8. Variabel pendistribusian obat filariasis dan jenis sosialisasi pengobatan massal filariasis merupakan variabel penentu perilaku minum obat filariasis.

7.2. Saran

7.2.1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Subang

Pemerintah Daerah Kabupaten Subang diharapkan dapat meningkatkan cakupan pengobatan massal filariasis untuk tahun yang akan datang, minimal dapat mempertahankan prestasi yang sudah dicapai dengan melakukan penekanan kepada:

1. Penyegaran (*refreshing*) pelatihan untuk petugas Puskesmas dan TPE filariasis.
2. Sosialisasi pengenalan pengobatan massal filariasis kepada masyarakat.

7.2.2. Bagi Peneliti Lain

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mendalami faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku minum obat filariasis pada masyarakat dan klarifikasi beberapa aspek yang seharusnya berhubungan dengan menggunakan besar sampel yang lebih besar dan desain penelitian yang lebih baik. Penelitian yang dapat dilakukan antara lain:

1. Penelitian kualitatif untuk mendalami bagaimana pengaruh Tenaga Pelaksana Eliminasi (TPE) filariasis dan sosialisasi pengobatan massal filariasis pada perilaku minum obat filariasis di masyarakat.
2. Penelitian epidemiologi untuk mengetahui aspek lain yang belum diteliti yang kemungkinan berhubungan dengan perilaku minum obat filariasis pada masyarakat dan penelitian lebih lanjut tentang efek samping obat filariasis.